

**PENGARUH PEMBELIAN DAN PENJUALAN KEPADA PIHAK BERELASI
TERHADAP LABA USAHA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2018-2019**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH :

**NUZULUL AKBAR
NPM : 1902110069**



**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 10 Februari 2023

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

NUZULUL AKBAR
NPM : 1902110069

Dengan judul:

**PENGARUH PEMBELIAN DAN PENJUALAN KEPADA PIHAK BERELASI
TERHADAP LABA USAHA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2018-2019**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi

Pembimbing I

Pembimbing II

Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

Ermad MJ, SE, M.Si.
NIK. 19871606 201608 1 001

Mengetahui,
Dekan,



Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 10 Februari 2023

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

NUZULUL AKBAR
NPM : 1902110069

Dengan judul:

**PENGARUH PEMBELIAN DAN PENJUALAN KEPADA PIHAK BERELASI
TERHADAP LABA USAHA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2018-2019**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 08 Februari 2023

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Farmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

Anggota

Ermad MJ, SE, M.Si.
NIK. 19871606 201608 1 001

Anggota

Syamsidar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19730921 199901 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi



H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 10 Februari 2023

Yang Menyatakan



nuzululakbar

NUZULUL AKBAR

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nuzulul Akbar
NPM : 1902110069
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH PEMBELIAN DAN PENJUALAN KEPADA PIHAK BERELASI TERHADAP LABA USAHA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2019

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 10 Februari 2023

Banda Aceh, 10 Februari 2023
Yang Menyatakan



nuzululakbar

NUZULUL AKBAR

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis bersyukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Dengan segala keterbatasan, pengalaman dan pengetahuan yang penulis miliki, rampungnya penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Bantuan dan dukungan tersebut berupa bimbingan dan arahan, kesediaan waktu dan memberikan kesempatan, kesediaan berdiskusi dan berbagi pengetahuan, berbagi referensi, dan pengalaman, serta dukungan motivasi dan doa. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih dan apresiasi yang tinggi kepada:

- 1) Bapak Dr. H. Aslam Nur, M.A, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh, dan Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
- 2) Bapak H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA, dan Ibu Elviza, S.E., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
- 3) Kak Zusmina, S.E, dan Bang Reza Juli Amri, S.E., M.M selaku Bagian Administrasi Program Studi yang banyak sekali membantu, mengarahkan, memudahkan dan memberikan pelayanan dengan ikhlas.
- 4) Ibu Cut Fitrika Syawalina, S.E., M.Si, selaku Ketua Laboratorium Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
- 5) Bapak H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA., dan Bapak Ermad M.J., SE, M.Si, selaku dosen pembimbing I & II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya masing-masing dan telah membimbing dengan sangat baik, sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan cepat.

***THE EFFECT OF PURCHASING AND SALES WITH RELATED
PARTIES ON MANUFACTURING SECTOR COMPANIES
OPERATING PROFITS LISTED ON THE INDONESIA STOCK
EXCHANGE IN 2018-2019***

By:

**Nuzulul Akbar
NPM. 1902110069**

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of purchases from related parties and sales to related parties on operating income. The two independent variables will be tested for their effect on one dependent variable. This study includes all elements of the population, namely as many as 150 companies as observations. Observations from 2018-2019 are on manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The analytical method used is multiple linear regression. The results of this study found that purchases from related parties and sales to related parties simultaneously and partially affect operating income.

Keywords: operating profit, purchases from related parties, sales to related parties.

**PENGARUH PEMBELIAN DAN PENJUALAN KEPADA PIHAK
BERELASI TERHADAP LABA USAHA PERUSAHAAN SEKTOR
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2018-2019**

oleh

Nuzulul Akbar
NPM. 1902110069

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pembelian dari pihak berelasi dan penjualan kepada pihak berelasi terhadap laba usaha. Kedua variabel bebas tersebut akan diuji pengaruhnya terhadap satu variabel tidak bebas. Penelitian ini memasukan semua elemen populasi yaitu sebanyak 150 perusahaan menjadi pengamatan. Pengamatan dari tahun 2018-2019 yaitu pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pembelian dari pihak berelasi dan penjualan kepada pihak berelasi secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap laba usaha.

Kata kunci: laba usaha, pembelian dari pihak berelasi, penjualan kepada pihak berelasi.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iv
UCAPAN TERIMAKASIH.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRACT	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Hasil Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	 7
2.1 Landasan Teoritis	7
2.1.1 Laba Usaha	7
2.1.2 Pembelian dari Pihak Berelasi	8
2.1.3 Penjualan kepada Pihak Berelasi	10
2.2 Penelitian Sebelumnya	10
2.3 Kerangka Pemikiran.....	17
2.3.1 Hubungan Pembelian dari Pihak Berelasi dengan Laba Usaha.....	17
2.3.2 Hubungan Penjualan kepada Pihak Berelasi dengan Laba Usaha.....	18
2.4 Hipotesis.....	20
 BAB III METODE PENELITIAN	 22
3.1 Desain Penelitian.....	22
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	24
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel.....	26
3.5 Teknik Analisis Data.....	28
3.6 Pengujian Hipotesis.....	29

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
4.1	Hasil Penelitian	29
4.1.1	Statistik Deskriptif.....	29
4.1.2	Hasil Pengujian Hipotesis	32
4.2	Pembahasan.....	32
4.2.1	Pengaruh Pembelian dan Penjualan kepada Pihak Berelasi secara Simultan terhadap Laba Usaha.....	33
4.2.2	Pengaruh Pembelian dari Pihak Berelasi secara Parsial terhadap Laba Usaha	33
4.2.3	Pengaruh Penjualan kepada Pihak Berelasi secara Parsial terhadap Laba Usaha	34
BAB V	KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN	36
5.1	Kesimpulan	37
5.2	Keterbatasan.....	37
5.3	Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA		38
LAMPIRAN-LAMPIRAN		41

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pengamatan Awal Perkembangan Laba Usaha Beberapa Perusahaan Sektor Manufaktur Tahun 2020-2019.....	2
Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya	10
Tabel 3.1	Kriteria Populasi.....	22
Tabel 3.2	Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	25
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif.....	29
Tabel 4.2	Hasil Pengujian Hipotesis	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Kerangka Pemikiran	20
------------	--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pengamatan Awal	41
Lampiran 2	Nama-nama Perusahaan yang Menjadi Pengamatan.....	42
Lampiran 3	Operasionalisasi Variabel Laba Usaha	44
Lampiran 4	Operasionalisasi Variabel Pembelian dari Pihak Berelasi.....	45
Lampiran 5	Operasionalisasi Variabel Penjualan kepada Pihak Berelasi....	46
Lampiran 6	<i>Output</i> Pengolahan Data.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laba usaha merupakan bagian penting dalam laporan laba rugi perusahaan. Hal ini karena laba usaha mencerminkan hasil dari kegiatan operasional perusahaan yang berasal dari kegiatan inti perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba usaha yang tinggi menunjukkan bahwa hasil dari kegiatan inti perusahaan tersebut juga tinggi. Begitu juga sebaliknya, perusahaan yang memiliki laba usaha yang rendah mencerminkan bahwa hasil dari kegiatan inti perusahaan juga rendah. Laba usaha dihasilkan dari pengurangan penjualan dengan semua beban terkait dengan kegiatan inti perusahaan. Beban produksi, beban penjualan dan beban administrasi merupakan beban dari kegiatan inti yang terkait langsung dengan produksi, penjualan dan administrasi.

Perkembangan laba usaha atau besar kecilnya tingkat laba usaha perusahaan salah satunya dapat diketahui dari perbandingan laba usaha tahun ini ditandingkan dengan laba usaha tahun lalu (Hery, 2016:144). Perbandingan tersebut akan menghasilkan selisih atau perbandingan laba tahun ini dengan tahun sebelumnya. Perusahaan berupaya semaksimal mungkin untuk memperoleh laba tinggi.

Perusahaan sektor manufaktur merupakan salah satu sektor perusahaan yang ada pada Bursa Efek Indonesia. Perusahaan tersebut bergerak dalam bidang memproduksi barang atau jasa, kemudian menjual produk dan jasa tersebut. Pengamatan awal terhadap beberapa laba usaha perusahaan sektor manufaktur tahun 2020 dan 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Pengamatan Awal Perkembangan Laba Usaha Beberapa Perusahaan
Sektor Manufaktur tahun 2020-2019

No	Nama Perusahaan	Kode PT	Laba Usaha (Rp)		
			2020	2019	Penurunan
1	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP	2.148.328.000.000	2.274.427.000.000	5,54%
2	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR	215.137.372.000	233.944.314.000	8,04%
3	PT. Cahayaputra Asa Keramik Tbk	CAKK	2.283.938.489	4.042.948.461	43,51%
4	PT. Mulia Industrindo Tbk	MLIA	120.544.205.000	187.176.793.000	35,60%
5	PT. Surya Toto Indoensia Tbk	TOTO	16.773.775.584	159.132.896.720	89,46%

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat ada 5 perusahaan yang menjadi pengamatan awal terkait dengan perkembangan laba usahanya dari tahun 2019-2020. Dari Tabel tersebut terlihat ada penurunan laba usaha PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk sebesar 5,54% dari tahun 2019. Begitu juga PT Semen Baturaja Tbk mengalami penurunan laba usaha sebesar 8,05% dari tahun 2019. Selanjutnya PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk juga mengalami penurunan laba usaha sebesar 43,51% dari tahun 2019. Kemudian PT Mulia Industrindo mengalami juga penurunan laba usaha sebesar 35,60% dari tahun 2019. Yang terakhir adalah PT. Surya Toto Indonesia Tbk mengalami penurunan laba usaha sebesar 89,46% dari tahun 2019.

Kondisi ini menunjukkan bahwa adanya fenomena terkait dengan penurunan laba usaha perusahaan yang ada pada sektor manufaktur. Penurunan ini mengindikasikan kondisi yang tidak baik bagi perusahaan dan bagi pemegang saham. Artinya ada penurunan kemakmuran bagi pemegang saham, yaitu berkurangnya pembagian dividien. Begitu juga dengan bonus, maka manajemen akan berkurang bonusnya ketika mengalami penurunan laba usaha pada periode tertentu.

Penurunan laba usaha tersebut perlu diantisipasi oleh manajemen. Salah satu caranya adalah dengan melakukan pembelian dan penjualan kepada pihak berelasi. Pembelian dari pihak berelasi merupakan pembelian yang dilakukan oleh perusahaan untuk membeli bahan baku untuk tujuan diolah menjadi barang jadi. Perusahaan yang melakukan pembelian dari pihak berelasi berpotensi mengeluarkan biaya pembelian tersebut akan berbeda dengan biaya pembelian dari pihak tidak berelasi. Biaya pembelian bahan baku tersebut berpotensi lebih rendah. Dengan rendahnya biaya pembelian bahan baku, maka akan rendah juga harga pokok produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sehingga akan meningkatkan laba usaha perusahaan. Yenpao (2009) dan Fransiska (2014) mengungkapkan bahwa pembelian dari pihak berelasi berpengaruh meningkatkan laba usaha perusahaan.

Selanjutnya laba usaha juga tidak terlepas dari penjualan kepada pihak berelasi. Penjualan yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak berelasi memiliki kepastian atas terjualnya barang dan pembayarannya. Kepastian tersebut membawa dampak terhadap penghasilan usaha. Sehingga akan meningkatkan laba usaha perusahaan. Sehingga semakin banyak penjualan kepada pihak berelasi dilakukan oleh perusahaan, maka akan semakin banyak juga laba usaha perusahaan. Dengan kata lain dapat dikatakan juga bahwa, penjualan kepada pihak berelasi berpengaruh positif terhadap laba usaha perusahaan. Wen (2010); Handayani (2014); dan Umobong (2017) mengungkapkan bahwa penjualan kepada pihak berelasi berpengaruh meningkatkan laba usaha perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah pembelian dan penjualan kepada pihak berelasi mampu meningkatkan laba usaha perusahaan. Hal ini karena seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa pembelian dan penjualan kepada pihak berelasi berdasarkan paparan teori dan penelitian sebelumnya mampu untuk meningkatkan laba usaha perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti termotivasi melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelian dan Penjualan kepada Pihak Berelasi terhadap Laba Usaha Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah pembelian dari pihak berelasi dan penjualan kepada pihak berelasi berpengaruh positif terhadap laba usaha perusahaan.
- 2) Apakah pembelian dari pihak berelasi berpengaruh positif terhadap laba usaha.
- 3) Apakah penjualan kepada pihak berelasi berpengaruh positif terhadap laba usaha.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji apakah pembelian dari pihak berelasi dan penjualan kepada pihak berelasi berpengaruh positif terhadap laba usaha.

- 2) Untuk menguji apakah pembelian dari pihak berelasi berpengaruh positif terhadap laba usaha.
- 3) Untuk menguji apakah penjualan kepada pihak berelasi berpengaruh positif terhadap laba usaha.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis (Operasional)

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan tambahan informasi dalam rangka mengoptimalkan laba usaha perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, dapat menjadi bahan masukan bagi para pemegang saham pada perusahaan sektor tersebut terkait dengan modal yang ada didalam perusahaan tersebut.

1.4.2 Manfaat Akademis (Teoretis)

Kegunaan penelitian ini secara teoretis atau untuk penelitian selanjutnya adalah:

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan informasi bagi penelitian selanjutnya serta dapat menambah wawasan dan kepustakaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menambah literatur tentang faktor yang berpengaruh terhadap laba usaha perusahaan.
- 3) Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang pengaruh pembelian dari pihak berelasi dan penjualan kepada pihak berelasi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah hanya meneliti terkait dengan pengaruh variabel pembelian dan penjualan kepada pihak berelasi terhadap laba usaha perusahaan sektor manufaktur tahun 2018-2019. Oleh karena itu penelitian ini hanya menggunakan total 3 variabel. Begitu juga dengan pengamatannya yaitu di perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasarn Teoritis

2.1.1 Laba Usaha

Laba usaha merupakan selisih lebih laba kotor dengan beban usaha (Harnanto, 2002:97). Laba usaha sering juga disebut dengan laba operasi perusahaan yang diperoleh dari pengurangan laba kotor dengan beban usaha, pengurangan tersebut tentunya harus lebih besar nilai laba kotornya, sehingga menghasilkan laba usaha. Pendapat yang relevan juga diungkapkan oleh Dyckman, et al. (2000:115), Warren, et al (2006:303), Soemarso (2005:226), mereka menyatakan bahwa laba usaha merupakan hasil lebih dari pengurangan laba kotor dengan beban usaha.

Laba usaha berbeda dengan laba kotor dan laba bersih. Laba kotor adalah selisih lebih antara pendapatan dengan beban pokok penjualan (Hansen & Mowen, 2001:38). Laba kotor merupakan gambaran umum mengenai keuntungan yang diperoleh oleh sebuah usaha dalam menjalankan usahanya. Laba kotor belum bisa digunakan sepenuhnya karena masih harus diproses untuk mendapatkan laba usaha.

Laba usaha merupakan selisih lebih laba kotor dengan beban usaha (Harnanto, 2002:97). Laba usaha sering juga disebut dengan laba operasi perusahaan yang diperoleh dari pengurangan laba kotor dengan beban usaha, pengurangan tersebut tentunya harus lebih besar nilai laba kotornya, sehingga menghasilkan laba usaha. Laba usaha ini akan memberikan informasi bahwa laba

perusahaan berdasarkan kegiatan utama perusahaan. Namun jika ada laba lainnya yang di luar usaha perusahaan, maka akan ditambahkan dengan laba usaha, sehingga akan melahirkan laba bersih sebelum pajak.

Laba bersih merupakan selisih positif laba usaha dengan beban di luar usaha (Hansen & Mowen, 2001:50). Laba bersih menggambarkan hasil usaha perusahaan baik itu dari kegiatan utama perusahaan, maupun kegiatan di luar kegiatan utama perusahaan. Laba bersih ini memberi gambaran bahwa selama satu periode tertentu, perusahaan telah berhasil memperoleh laba dari kegiatan utama perusahaan dan kegiatan di luar kegiatan utama. Selanjutnya laba bersih ini harus dikurangi dengan pajak penghasilan, sehingga selisih lebih atas pengurangan tersebut akan melahirkan laba bersih setelah pajak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laba usaha berbeda dengan laba kotor dan laba bersih. Sehingga laba usaha secara ringkas merupakan selisih lebih pengurangan laba kotor dengan beban usaha. Laba usaha ini akan mencerminkan hasil usaha perusahaan yang hanya berasal dari transaksi-transaksi pokok perusahaan.

2.1.2 Pembelian dari Pihak Berelasi

Pembelian dari pihak berelasi merupakan salah satu transaksi yang dilakukan oleh perusahaan terkait dengan membeli sumber daya dari pihak yang menjalin hubungan relasi dengan perusahaan tersebut. Transaksi pihak yang mempunyai hubungan berelasi adalah suatu pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, terlepas apakah ada harga yang dibebankan (PSAK No.7 revisi 2010).

Maka untuk mengetahui proporsi pembelian dari pihak berelasi, bisa dibandingkan pembelian dari pihak berelasi dengan pembelian total (Handayani, 2014). Sehingga akan diketahui proporsi pembelian dari pihak berelasi.

Pihak-pihak berelasi dalam PSAK No.7 revisi 2010 didefinisikan secara luas. Dalam paragraf 9 PSAK No.7 revisi 2010, suatu perusahaan dikatakan mempunyai hubungan berelasi dengan perusahaan lainnya jika:

- 1) Perusahaan tersebut yang melalui suatu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh atau berada di bawah ventura bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk *holding companies*, *subsidiaries*, *sub-subsidiaries*, dan *fellow subsidiaries*);
- 2) Perusahaan tersebut adalah perusahaan asosiasi (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 15 Investasi dalam Perusahaan Asosiasi);
- 3) perusahaan tersebut adalah perusahaan ventura bersama, di mana perusahaan pelapor menjadi venturer (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 12 Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama);
- 4) perusahaan tersebut adalah perorangan (dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut) dari anggota manajemen kunci perusahaan pelapor atau induk perusahaannya;
- 5) perusahaan tersebut adalah perusahaan yang mengendalikan, ventura bersama, atau yang dipengaruhi secara signifikan oleh individu (dan anggota keluarga dekat dari individu tersebut) dari anggota manajemen kunci perusahaan pelapor atau induk perusahaannya; dan

6) perusahaan tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu perusahaan pelapor atau perusahaan mana pun yang berelasi dengan perusahaan pelapor.

2.1.3 Penjualan kepada Pihak Berelasi

Penjualan kepada pihak berelasi merupakan salah satu transaksi yang dilakukan oleh perusahaan terkait dengan menjual sumber daya kepada pihak yang menjalin hubungan relasi dengan perusahaan tersebut. Transaksi pihak yang mempunyai hubungan relasi adalah suatu pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan relasi, terlepas apakah ada harga yang dibebankan (PSAK No.7 Revisi 2010). Untuk mengetahui proporsi penjualan kepada pihak berelasi, bisa dibandingkan penjualan kepada pihak berelasi dengan penjualan total (Handayani, 2014).

Pihak-pihak berelasi dalam PSAK No.7 revisi 2010 didefinisikan secara luas. Dalam paragraf 9 PSAK No.7 revisi 2010, suatu perusahaan dikatakan mempunyai hubungan berelasi dengan perusahaan lainnya jika perusahaan tersebut telah memenuhi 6 komponen yang dijelaskan dalam PSAK No.7.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian terkait dengan pembelian dari pihak berelasi dan penjualan kepada pihak berelasi terhadap laba usaha telah pernah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian tersebut yaitu Savitri, & Luhglatno. (2022). Tujuan penelitian mereka adalah Menguji transaksi pihak berelasi terhadap kinerja . Unit analisis mereka pada 120 perusahaan sektor manufaktur. Variabel mereka adalah akun transaksi dengan pihak berelasi berupa penjualan, pembelian, piutang, hutang

metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil peneliitan mereka menemukan bahwa Pembelian dari pihak berelasi tidak berpengaruh terhadap laba usaha, sedangkan penjualan kepada pihak berelasi berpengaruh terhadap laba usaha.

Susilo & Tyas (2020). Tujuan penelitian mereka adalah Menguji transaksi dengan pihak berelasi terhadap kinerja perusahaan. Unit analisis mereka pada pPerusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia .Variabel mereka adalah pembelian dari pihak berelasi dan penjualan kepada pihak berelasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil peneliitan mereka menemukan bahwa pembelian dari pihak berelasi tidak berpengaruh terhadap laba usaha, sedangkan penjualan kepada pihak berelasi berpengaruh terhadap laba usaha.

Yenpao, Chien & Weiju (2009), mereka menggunakan variabel pembelian dari pihak berelasi saat meneliti pengaruhnya terhadap laba perusahaan. Ia meneliti sampel 763 perusahaan yang terdaftar di bursa China. Hasil penelitian mereka mengungkapkan bahwa pembelian dari pihak berelasi berpengaruh positif terhadap laba perusahaan yang terdaftar di bursa China. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelian dari pihak berelasi yang dilakukan oleh perusahaan mampu mempengaruhi peningkatan laba perusahaan.

Fransiska (2014) juga ikut meneliti tentang laba perusahaan menggunakan variabel bebas penjualan kepada pihak berelasi, pembelian dari pihak berelasi, ukuran perusahaan, hutang dan pertumbuhan perusahaan. Ia meneliti pada perusahaan sektor manufaktur tahun 2010-2012 dan dengan sampel berjumlah 224

perusahaan. Hasil penelitiannya menemukan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh, hutang berpengaruh negatif, pertumbuhan pendapatan berpengaruh positif, Penjualan kepada pihak berelasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pembelian dari pihak berelasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Handayani (2014) menggunakan variabel bebas pembelian dari pihak berelasi, pembelian dari pihak tidak berelasi, penjualan kepada pihak berelasi dan penjualan kepada pihak tidak berelasi. Ia mengamati perusahaan sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun pengamatan lima tahun dengan 40 sampel penelitian. Hasil penelitiannya menemukan bahwa pembelian dari pihak berelasi dan penjualan kepada pihak tidak berelasi tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan. Pembelian dari pihak tidak berelasi dan penjualan kepada pihak berelasi berpengaruh positif terhadap laba perusahaan. Penelitian sebelumnya secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti, (Tahun).	Tujuan	Unit Analisis	Variabel	Metode Analisis	Perbandingan		Hasil Penelitian
						Persamaan	Perbedaan	
1.	Savitri, & Luhglatno. (2022).	Menguji transaksi pihak berelasi terhadap kinerja	120 perusahaan sektor manufaktur.	Penjualan, pembelian, piutang, hutang	Regresi linier berganda.	Penjualan, pembelian.	Piutang, utang.	Pembelian dari pihak berelasi tidak berpengaruh terhadap laba usaha, sedangkan penjualan kepada pihak berelasi berpengaruh terhadap laba usaha.
2.	Susilo, & Tyas. (2020).	Menguji transaksi dengan pihak berelasi terhadap kinerja	Perusahaan sektor makanan dan minuman di BEI.	Pembelian dari pihak berelasi dan penjualan kepada pihak berelasi.	Regresi linier berganda.	Pembelian dan penjualan.	Tahun pengamatan	Pembelian dari pihak berelasi tidak berpengaruh terhadap laba usaha, sedangkan penjualan kepada pihak berelasi berpengaruh terhadap laba usaha.

Tabel 2.1 – Lanjutan

No	Peneliti, (Tahun).	Tujuan	Unit Analisis	Variabel	Metode Analisis	Perbandingan		Hasil Penelitian
						Persamaan	Perbedaan	
3.	Fransiska , (2014).	Menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.	Perusahaan sektor manufaktur di BEI.	Kinerja keuangan, Penjualan kepada Pihak berelasi, pembelian dari pihak berelasi, ukuran perusahaan, hutang, pertumbuhan perusahaan.	Regresi linier berganda.	Profitabilitas, Penjualan kepada Pihak berelasi, pembelian dari pihak berelasi, ukuran perusahaan, hutang, pertumbuhan perusahaan.	Perputaran persediaan.	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh, hutang berpengaruh negatif, pertumbuhan pendapatan berpengaruh positif, Penjualan kepada pihak berelasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pembelian dari pihak berelasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4.	Pozzoli & Venuti, (2014).	Menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.	Perusahaan di Italia.	Kinerja keuangan, penjualan kepada pihak berelasi.	Regresi sederhana.	Profitabilitas, penjualan kepada pihak berelasi.	Pembelian dari pihak berelasi, sumber pendanaan, perputaran persediaan.	Penjualan kepada pihak istimewa tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
5.	Handayani, (2014).	Menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.	Perusahaan sektor otomotif dan komponen di BEI.	Profitabilitas, Pembelian dan penjualan pihak berelasi dan tidak berelasi.	Regresi berganda.	Profitabilitas, pembelian dan penjualan kepada pihak berelasi.	Sumber pendanaan, perputaran persediaan.	Pembelian dari pihak berelasi dan penjualan kepada pihak tidak berelasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pembelian dari pihak tidak berelasi dan penjualan kepada pihak berelasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Pembelian dari Pihak Berelasi dengan Laba Usaha

Pembelian dari pihak berelasi memiliki hubungan dengan laba usaha (Fransiska, 2014). Hubungan tersebut dapat dilihat dari peranan pembelian dari

pihak berelasi atas laba usaha perusahaan. Pembelian dari pihak berelasi dapat menurunkan laba usaha perusahaan. Hal ini karena ketika suatu perusahaan melakukan pembelian dari pihak berelasi, maka harga pembelian dikendalikan oleh perusahaan penjual.

Akibatnya harga beli bahan baku akan tinggi, hingga tingginya beban pokok penjualan dan akan menurunkan laba usaha perusahaan. Pembelian dari pihak berelasi hanya menguntungkan bagi perusahaan pengendali saja. Hal ini karena perusahaan pengendali memiliki kuasa mengatur kebijakan (Handayani, 2014).

Hal yang berbeda diungkapkan oleh Fransiska (2014). Mereka mengungkapkan bahwa, pembelian dari pihak berelasi akan meningkatkan laba usaha perusahaan. Hal ini karena perusahaan yang melakukan pembelian dari pihak berelasi berpotensi mengeluarkan biaya pembelian tersebut akan berbeda dengan biaya pembelian dari pihak tidak berelasi. Biaya pembelian tersebut seperti biaya membeli bahan baku dari pihak berelasi.

Biaya pembelian bahan baku tersebut berpotensi lebih rendah. Dengan rendahnya biaya pembelian bahan baku, maka akan rendah juga harga pokok produksi yang dikeluarkan. Selanjutnya harga pokok produksi yang rendah yang dikeluarkan oleh perusahaan berarti perusahaan memperoleh laba usaha yang tinggi. Hal ini karena laba usaha perusahaan akan tinggi.

Perusahaan akan lebih efisien jika membeli barang dari pihak berelasi. Perusahaan tidak perlu membayar lebih dan perusahaan tidak kesulitan dalam mencari mitra bisnis serta membandingkan harga. Hal ini akan mengurangi biaya dan juga waktu transaksi. Perusahaan melakukan kontrak jangka panjang untuk

menghindari risiko naiknya harga ketika perusahaan akan melakukan pembelian. Perusahaan yang telah melakukan kontrak jangka panjang akan membeli sebesar harga yang telah disetujui di dalam kontrak, sehingga laba perusahaan pembeli tetap stabil dan kinerja keuangan perusahaan pembeli masih bagus.

Perusahaan pengendali membeli barang dari perusahaan yang dikendalikan pada biaya yang menyebabkan beban pokok penjualan perusahaan pengendali menjadi rendah saat perusahaan pengendali menjual kepada pihak luar. Hal ini akan berakibat pada laba yang diterima perusahaan pengendali menjadi lebih tinggi sehingga kinerja keuangan perusahaan pengendali meningkat (Fransiska, 2014).

Dengan demikian, semakin besar pembelian dari pihak berelasi yang dilakukan oleh perusahaan, maka akan semakin besar juga laba usaha perusahaan. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil pembelian dari pihak berelasi yang dilakukan oleh perusahaan, maka akan semakin kecil juga laba usaha perusahaan. Dengan kata lain dapat dikatakan juga bahwa, pembelian dari pihak berelasi berpengaruh positif terhadap laba usaha perusahaan.

2.3.2 Hubungan Penjualan kepada Pihak Berelasi dengan Laba Usaha

Penjualan kepada pihak berelasi memiliki hubungan dengan laba usaha (Handayani, IR, 2014). Hubungan tersebut dapat dilihat dari peranan penjualan kepada pihak berelasi atas laba usaha. Penjualan kepada pihak yang berelasi memiliki kepastian atas terjualnya barang dan pembayarannya. Kepastian tersebut membawa dampak terhadap penghasilan usaha. Sehingga akan meningkatkan laba

usaha perusahaan. Semakin banyak penjualan kepada pihak berelasi dilakukan oleh perusahaan, maka akan semakin banyak juga laba usaha perusahaan.

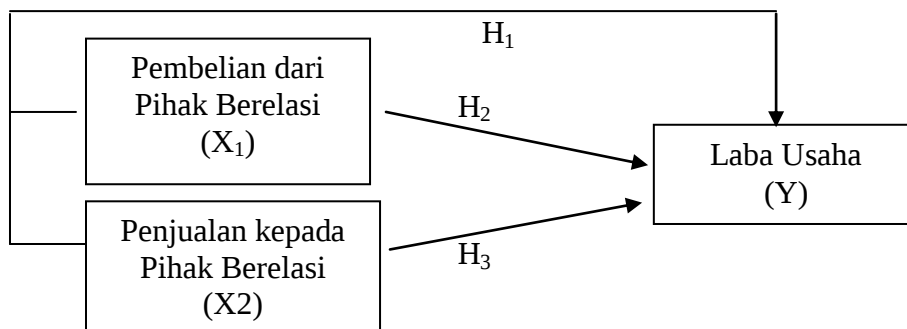
Hal yang relevan juga diungkapkan oleh Savitri & Luhglatno (2022). Mereka mengungkapkan bahwa, penjualan kepada pihak berelasi akan meningkatkan laba usaha perusahaan. Hal ini karena perusahaan dapat melakukan penghematan terhadap biaya transaksi. Perusahaan dapat mengurangi biaya transaksi sehingga beban perusahaan menjadi rendah, sehingga laba perusahaan menjadi meningkat. Lain halnya ketika perusahaan menjual barangnya kepada pihak tidak berelasi. Perusahaan harus mengeluarkan biaya transaksi lebih besar. Perusahaan tidak dapat mengurangi biaya transaksi, sehingga laba perusahaan akan rendah.

Penjualan kepada pihak berelasi dapat dilakukan dengan pihak yang mempunyai afiliasi dengan perusahaan. Perusahaan melakukan kontrak penjualan jangka panjang dengan perusahaan afiliasi untuk menghindari risiko. Risiko yang dihadapi bisa saja berupa turunnya harga di masa depan ketika perusahaan akan menjual produknya. Hal ini berakibat turunnya pendapatan. Perusahaan yang telah melakukan kontrak penjualan jangka panjang akan menerima pendapatan sebesar harga yang telah disetujui didalam kontrak, sehingga perusahaan tidak mengalami rugi akibat ketidakpastian yang terjadi di masa depan. Hal ini berdampak peningkatan laba usaha perusahaan (Susilo & Tyas, 2020).

Dengan demikian, semakin besar penjualan kepada pihak berelasi yang dilakukan oleh perusahaan, maka akan semakin besar juga laba usaha perusahaan. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil penjualan kepada pihak berelasi, maka

semakin kecil juga laba usaha perusahaan. Atau dengan kata lain, penjualan kepada pihak berelasi berpengaruh positif terhadap laba usaha perusahaan.

Berdasarkan paparan hubungan antar variabel tersebut, maka secara ringkas hubungan tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan dalam hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

- 1) H_{a1} : Pembelian dari pihak berelasi, penjualan kepada pihak berelasi, sumber pendanaan, dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap laba usaha perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) H_{a2} : Pembelian dari pihak berelasi berpengaruh positif terhadap laba usaha perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 3) H_{a_3} : Penjualan kepada pihak berelasi berpengaruh positif terhadap laba usaha perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancang bangun penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Rencana itu merupakan suatu skema menyeluruh yang mencakup program penelitian (Kerlinger, 2000:24). Desain penelitian atau rancangan suatu penelitian harus memiliki enam aspek sebagaimana diungkapkan oleh Sekaran & Bougie (2017:52), yaitu terdiri dari sifat studi, jenis investigasi, tingkat intervensi peneliti, situasi studi, unit analisis, dan horizon waktu.

Penelitian ini mengacu pada rancangan penelitian yang telah dikemukakan oleh Sekaran & Bougie (2017:52) tersebut dengan berpedoman pada aspek yang harus terpenuhi. Masing-masing aspek dijelaskan sebagai berikut:

1) Sifat Studi

Sifat studi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya bersifat menjelaskan hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam suatu situasi (Sekaran & Bougie, 2017:62). Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menguji variabel bebas yaitu, pembelian dari pihak berelasi dan penjualan kepada pihak berelasi terhadap variabel tidak bebas yaitu laba usaha.

2) Jenis Investigasi

Penelitian ini ingin menentukan penyebab atas permasalahan yang terjadi. Jenis investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Studi kausal adalah studi dimana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran & Bougie, 2017:64). Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah laba usaha. Laba usaha pada perusahaan sektor manufaktur berpotensi dipengaruhi oleh pembelian dari pihak berelasi dan penjualan kepada pihak berelasi.

3) Tingkat Intervensi Peneliti terhadap Studi

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal. Peneliti tidak ikut mempengaruhi kondisi laba usaha perusahaan sektor manufaktur saat diperoleh maupun pada saat pengupayaan laba usaha tersebut. Oleh karena itu, tingkat intervensi peneliti rendah. Peneliti hanya mengumpulkan data berupa laporan keuangan yang telah diaudit, dan selanjutnya menganalisis data tersebut.

4) Situasi Studi

Situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak diatur. Peneliti ingin mengetahui pengaruh pembelian dari pihak berelasi, penjualan kepada pihak berelasi terhadap laba usaha tanpa intervensi peneliti terhadap sumber data di lapangan. Oleh karena itu situasi studi berjalan dengan normal tanpa ada desakan atau pengaturan dari peneliti terhadap data-data di lapangan.

5) Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran & Bougie, 2017:73). Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur secara individu. Kesatuan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang telah diaudit.

6) Horizon Waktu

Horizon waktu dalam penelitian ini adalah studi data panel. Data panel adalah gabungan data *cross sectional* dengan data *time series* (Sekaran & Bougie, 2017:77). Data *time series* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data dari tahun 2018 s.d 2019.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran & Bougie, 2017:21). Atau dengan kata lain populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek atau individu yang sedang dikaji dan tidak terbatas pada sekelompok/kumpulan orang-orang. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019. Perusahaan tersebut yang telah memenuhi kriteria yaitu berjumlah 150 perusahaan tahun. Kriteria populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kriteria Populasi Penelitian

No	Uraian	2018	2019	Jumlah
1.	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI.	167	184	351
2.	Perusahaan sektor manufaktur yang tidak mengalami laba, tidak ada melakukan pembelian dari pihak berelasi, dan tidak melakukan penjualan kepada pihak berelasi.	(92)	(109)	(201)
Jumlah		75	75	150

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat jumlah populasi yang telah memenuhi kriteria berjumlah 150 perusahaan. Penelitian ini mengamati semua populasi penelitian. Dengan demikian penelitian ini disebut penelitian sensus (Sugiyono, 2007:68).

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang telah diaudit. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber yang sudah ada dan tidak perlu lagi dikumpulkan dari responden langsung. Data tersebut seperti buletin statistik, publikasi pemerintah dan informasi lain yang dipublikasikan disebut data sekunder (Sekaran & Bougie, 2017:77).

Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang telah diaudit. Laporan tersebut yaitu laporan laba rugi untuk mengetahui laba usaha, catatan atas laporan keuangan untuk mengetahui pembelian dari pihak berelasi dan penjualan kepada pihak berelasi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang telah tersedia pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dikumpulkan dengan cara mengunduh dari situs resmi BEI yaitu di <http://www.idx.co.id/>. Di situs tersebut masuk ke menu perusahaan tercatat, kemudian sub menu laporan keuangan dan tahunan, kemudian langsung mengisi *form* untuk mengunduh laporan keuangan perusahaan yang diinginkan.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu terdiri dari satu variabel tidak bebas (*dependent variable*), dan dua variabel bebas (*independent variable*). Variabel tidak bebas adalah laba usaha, dan variabel bebas adalah pembelian dari pihak berelasi dan penjualan kepada pihak berelasi.

3.4.1 Variabel Tidak Bebas (*Dependent Variable*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel tidak bebas adalah laba usaha. Laba usaha adalah selisih antara laba kotor dengan biaya usaha, atau dikenal juga dengan nama laba operasi (Soemarso, 2005:226). Laba usaha merupakan laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan. Laba usaha kemudian ditandingkan dengan penjualan bersih, maka akan mencerminkan rasio laba operasi perusahaan atas penjualan (Hery, 2016:144). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka laba usaha dalam penelitian ini diukur dengan rumus:

$$\text{Laba usaha} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan Total}}$$

3.4.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah pembelian dari pihak berelasi dan penjualan kepada pihak berelasi. Operasionalisasi masing-masing variabel akan dipaparkan berikut ini.

3.4.2.1 Pembelian dari Pihak Berelasi

Pembelian dari pihak berelasi merupakan salah satu transaksi yang dilakukan oleh perusahaan terkait dengan membeli sumber daya dari pihak yang menjalin hubungan istimewa dengan perusahaan tersebut. Transaksi pihak yang mempunyai hubungan relasi adalah suatu pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan relasi, terlepas apakah ada harga yang dibebankan (PSAK No.7 Revisi 2010). Maka untuk mengetahui proporsi pembelian dari pihak berelasi, bisa dibandingkan pembelian dari pihak berelasi dengan pembelian total (Handayani, 2014). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pembelian dari pihak berelasi dalam penelitian ini diukur dengan rumus:

$$\text{Pembelian dari Pihak Berelasi} = \frac{\text{Pembelian dari Pihak Berelasi}}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

3.4.2.2 Penjualan kepada Pihak Berelasi

Penjualan kepada pihak berelasi merupakan salah satu transaksi yang dilakukan oleh perusahaan terkait dengan menjual sumber daya kepada pihak yang menjalin hubungan relasi dengan perusahaan tersebut. Transaksi pihak yang mempunyai hubungan relasi adalah suatu pengalihan sumber daya, jasa atau

kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, terlepas apakah ada harga yang dibebankan (PSAK No.7 Revisi 2010).

Transaksi ini terlihat pada laporan keuangan perusahaan. Secara rinci terdapat pada catatan atas laporan keuangan. Maka untuk mengetahui proporsi penjualan kepada pihak berelasi, bisa dibandingkan penjualan kepada pihak berelasi dengan penjualan total (Handayani, 2014). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penjualan kepada pihak berelasi dalam penelitian ini diukur dengan rumus:

$$\text{Penjualan kepada Pihak Berelasi} = \frac{\text{Penjualan kepada Pihak Berelasi}}{\text{Penjualan Total}}$$

Ringkasan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini, secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Rincian Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Laba Usaha	$\frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan Total}}$	Rasio
2.	Pembelian dari Pihak Berelasi	$\frac{\text{Pebelian dari Pihak Berelasi}}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$	Rasio
3.	Penjualan kepada Pihak Berelasi	$\frac{\text{Penjualan kepada Pihak Berelasi}}{\text{Penjualan Total}}$	Rasio

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (*multiple linear regresion*). Saat menganaliss data, peneliti

menggunakan bantuan *software Statistical Package for the Social Science (SPSS)*.

Analisis data tersebut dapat dirumuskan dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Laba Usaha.

α = Konstanta.

β_1 - β_2 = Koefisien regresi.

X_1 = Pembelian dari Pihak Berelasi.

X_2 = Penjualan kepada Pihak Berelas.

ε = *Epsilon (error term)*.

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan penyusunan alternatif jawaban untuk menjawab kelima rumusan masalah dalam penelitian. Rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis alternatif (**H_a**), yaitu:

H_{a1}: Pembelian dari pihak berelasi dan penjualan kepada pihak berelasi berpengaruh positif terhadap laba usaha.

H_{a2}: Pembelian dari pihak berelasi berpengaruh positif terhadap laba usaha.

H_{a3}: Penjualan kepada pihak berelasi berpengaruh positif terhadap laba usaha.

Untuk menerima atau menolak ketiga hipotesis dalam penelitian ini, maka dilihat hasil *output* SPSS. Kemudian *output* tersebut dimasukan ke kriteria menerima atau menolak hipotesis. Kriteria ini berpedoman pada Gani (2015:9). Paparan kriteria menerima atau menolak hipotesis akan diuraikan berikut ini:

1) Kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama

- Jika koefisien regresi sama dengan nol (β_1 dan $\beta_2 = 0$), maka H_{a1} ditolak. Artinya pembelian dari pihak berelasi dan penjualan kepada pihak berelasi, secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh positif terhadap laba usaha.
- Jika salah satu dari koefisien regresi tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$, atau $\beta_2 \neq 0$), maka H_{a1} diterima. Artinya pembelian dari pihak berelasi dan penjualan kepada pihak berelasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap laba usaha.

2) Kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua:

- Jika koefisien regresi variabel X_1 sama dengan nol ($\beta_1 = 0$), maka H_{a2} ditolak. Artinya pembelian dari pihak berelasi tidak berpengaruh positif terhadap laba usaha.
- Jika koefisien regresi X_1 tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), maka H_{a2} diterima. Artinya pembelian dari pihak berelasi berpengaruh positif terhadap laba usaha.

3) Kriteria menerima atau menolak hipotesis ketiga:

- Jika koefisien regresi X_2 sama dengan nol ($\beta_2 = 0$), maka H_{a3} ditolak. Artinya penjualan kepada pihak berelasi tidak berpengaruh positif terhadap laba usaha.

- Jika koefisien regresi X_2 tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), maka H_{a3} diterima.

Artinya penjualan kepada pihak berelasi berpengaruh positif terhadap laba usaha.

Dalam penelitian ini, nilai signifikan dari hasil pengolahan data tidak diinterpretasikan. Hal tersebut karena penelitian ini mengamati seluruh elemen populasi, sehingga setiap hasilnya akan langsung disimpulkan ke populasi. Nilai signifikan tersebut tidak dibandingkan dengan tingkat signifikan, baik pada tingkat 1% (0,01) ataupun 5% (0,05) (Sugiyono, 2007:224).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian meliputi statistik deskriptif, dan hasil pengujian hipotesis. Rangkaian paparan berikut ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

4.1.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk melihat distribusi data variabel yang diteliti. Analisis tersebut memberikan gambaran umum mengenai nilai statistik seperti nilai rata-rata, maksimum, dan minimum. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif dari Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Rata-rata
Laba Usaha	150	0,0005	4,7791	0,1276
Pembelian dari Pihak Berelasi	150	0,0400	0,3527	0,0447
Penjualan kepada Pihak Berelasi	150	0,0001	1	0,2391
<i>Valid N (listwise)</i>	150	-	-	-

Sumber: Data Sekunder, Diolah Tahun 2023.

Berdasarkan Tabel 4.1 nilai rata-rata (*mean*) laba usaha yaitu sebesar 0,1276. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2019 perusahaan yang menjadi pengamatan memiliki laba usaha terhadap total penjualan sebesar rata-rata 0,1276 skala rasio. Selain nilai rata-rata, ada juga nilai maksimum laba usaha yaitu sebesar

4,7791. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2019 perusahaan yang menjadi pengamatan memiliki laba usaha paling tinggi 4,7791 skala rasio. Begitu juga dengan nilai minimum, yaitu sebesar 0,0005. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2019 perusahaan yang menjadi pengamatan pernah laba usaha paling rendah 0,0005 satuan rasio.

Selanjutnya nilai rata-rata (*mean*) pembelian dari pihak berelasi yaitu sebesar 0,0447. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2019 perusahaan yang menjadi pengamatan memiliki pembelian dari pihak berelasi rata-rata 0,0447 skala rasio. Selain nilai rata-rata, ada juga nilai maksimum pembelian dari pihak berelasi yaitu sebesar 0,3527. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2019 perusahaan yang menjadi pengamatan memiliki pembelian dari pihak berelasi paling tinggi 0,3527 skala rasio. Begitu juga dengan nilai minimum, yaitu sebesar 0,0400. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2019 perusahaan yang menjadi pengamatan pernah memiliki laba usaha paling rendah 0,0400 satuan rasio.

Berdasarkan Tabel 4.1, nilai rata-rata (*mean*) penjualan kepada pihak berelasi yaitu sebesar 0,2391. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2019 perusahaan yang menjadi pengamatan memiliki penjualan kepada pihak berelasi rata-rata 0,2391 skala rasio. Selain nilai rata-rata, ada juga nilai maksimum penjualan kepada pihak berelasi yaitu sebesar 1. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2019 perusahaan yang menjadi pengamatan memiliki penjualan kepada pihak berelasi paling tinggi 1 skala rasio. Begitu juga dengan nilai minimum, yaitu sebesar 0,0001. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2019

perusahaan yang menjadi pengamatan pernah memiliki penjualan kepada pihak berelasi paling rendah 0,0001 skala rasio.

4.1.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut merupakan rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga. Hasil pengujian hipotesis untuk ketiga rumusan masalah tersebut secara ringkas akan ditampilkan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Labas Usaha =	2,714+	+ 1,175 Pemb	+0,221 Penj	+ ε
t-value	1,615	0,619	1,601	
Sig. value	0,071	0,001	0,021	
F-Value / Sig.	1,938 / 0,159			
R / R ² / Adj.R ²	0,791 / 0,032 / 0,035			

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

4.1.2.1 Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta pembelian dari pihak berelasi sebesar $-1,075$. Nilai tersebut tidak sama dengan nol ($1,175 \neq 0$). Begitu juga nilai koefisien beta penjualan kepada pihak berelasi sebesar $0,221$. Nilai tersebut juga tidak sama dengan nol ($0,221 \neq 0$). Kedua nilai ini dimasukkan dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama. Karena minimal salah satu nilai koefisien tidak sama dengan nol, maka H_{01} ditolak, dan H_{a1} diterima. Artinya bahwa pembelian dari pihak berelasi dan penjualan kepada pihak berelasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap laba usaha.

4.1.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta pembelian dari pihak berelasi sebesar 1,175. Nilai tersebut tidak sama dengan nol ($1,175 \neq 0$). Nilai ini dimasukkan dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua. Karena nilai koefisien beta tidak sama dengan nol, maka H_{02} ditolak, dan H_{a2} diterima. Artinya bahwa pembelian dari pihak berelasi secara individu (parsial) berpengaruh terhadap laba usaha.

4.1.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta penjualan kepada pihak berelasi sebesar 0,221. Nilai tersebut juga tidak sama dengan nol ($0,221 \neq 0$). Nilai ini dimasukkan dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis ketiga. Karena nilai koefisien beta tidak sama dengan nol, maka H_{03} ditolak, dan H_{a3} diterima. Artinya bahwa penjualan kepada pihak berelasi secara individu (parsial) berpengaruh terhadap laba usaha.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pembelian dari pihak berelasi dan Penjualan kepada pihak berelasi secara Bersama-sama (Simultan) terhadap Laba usaha

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, nilai koefisien beta pembelian dari pihak berelasi sebesar 1,175. Nilai tersebut tidak sama dengan nol ($1,175 \neq 0$). Begitu juga nilai koefisien beta penjualan kepada pihak berelasi sebesar 0,221. Nilai tersebut juga tidak sama dengan nol ($0,221 \neq 0$). Kedua nilai ini dimasukkan dalam

kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama. Karena minimal salah satu nilai koefisien tidak sama dengan nol, maka H_{01} ditolak, dan H_{a1} diterima. Artinya bahwa pembelian dari pihak berelasi dan penjualan kepada pihak berelasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap laba usaha.

Hal ini menunjukkan bahwa pada perusahaan yang menjadi pengamatan, pembelian dari pihak berelasi dan penjualan kepada pihak berelasi secara bersama-sama menjadi faktor yang berpengaruh terhadap laba usaha. Dengan kata lain, kedua faktor ini akan menyebabkan fluktuasi terhadap laba usaha.

4.2.2 Pengaruh Pembelian dari pihak berelasi secara Individu (Parsial) terhadap Laba Usaha

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, nilai koefisien beta pembelian dari pihak berelasi sebesar 1,175. Nilai tersebut tidak sama dengan nol ($1,175 \neq 0$). Nilai ini dimasukkan dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua. Karena nilai koefisien beta tidak sama dengan nol, maka H_{02} ditolak, dan H_{a2} diterima. Artinya bahwa pembelian dari pihak berelasi secara individu (parsial) berpengaruh terhadap laba usaha.

Hasil penelitian ini relevan dengan Fransiska (2014). Mereka mengungkapkan bahwa, pembelian dari pihak berelasi akan meningkatkan laba usaha perusahaan. Hal ini karena perusahaan yang melakukan pembelian dari pihak berelasi berpotensi mengeluarkan biaya pembelian tersebut akan berbeda dengan biaya pembelian dari pihak tidak berelasi. Biaya pembelian tersebut seperti biaya membeli bahan baku dari pihak berelasi.

Biaya pembelian bahan baku tersebut berpotensi lebih rendah. Dengan rendahnya biaya pembelian bahan baku, maka akan rendah juga harga pokok produksi yang dikeluarkan. Selanjutnya harga pokok produksi yang rendah yang dikeluarkan oleh perusahaan berarti perusahaan memperoleh laba usaha yang tinggi. Hal ini karena laba usaha perusahaan akan tinggi.

Perusahaan akan lebih efisien jika membeli barang dari pihak berelasi. Perusahaan tidak perlu membayar lebih dan perusahaan tidak kesulitan dalam mencari mitra bisnis serta membandingkan harga. Hal ini akan mengurangi biaya dan juga waktu transaksi. Perusahaan melakukan kontrak jangka panjang untuk menghindari risiko naiknya harga ketika perusahaan akan melakukan pembelian. Perusahaan yang telah melakukan kontrak jangka panjang akan membeli sebesar harga yang telah disetujui di dalam kontrak, sehingga laba perusahaan pembeli tetap stabil dan kinerja keuangan perusahaan pembeli masih bagus.

Perusahaan pengendali membeli barang dari perusahaan yang dikendalikan pada biaya yang menyebabkan beban pokok penjualan perusahaan pengendali menjadi rendah saat perusahaan pengendali menjual kepada pihak luar. Hal ini akan berakibat pada laba yang diterima perusahaan pengendali menjadi lebih tinggi sehingga kinerja keuangan perusahaan pengendali meningkat (Fransiska, 2014).

4.2.3 Pengaruh Penjualan kepada pihak berelasi secara Individu (Parial) terhadap Laba usaha

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, nilai koefisien beta penjualan kepada pihak berelasi sebesar 0,221. Nilai tersebut juga tidak sama dengan

nol ($0,221 \neq 0$). Nilai ini dimasukan dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis ketiga. Karena nilai koefisien beta tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Artinya bahwa penjualan kepada pihak berelasi secara individu (parsial) berpengaruh terhadap laba usaha.

Hasil penelitian ini relevan dengan Savitri & Luhglatno (2022). Mereka mengungkapkan bahwa, penjualan kepada pihak berelasi akan meningkatkan laba usaha perusahaan. Hal ini karena perusahaan dapat melakukan penghematan terhadap biaya transaksi. Perusahaan dapat mengurangi biaya transaksi sehingga beban perusahaan menjadi rendah, sehingga laba perusahaan menjadi meningkat. Lain halnya ketika perusahaan menjual barangnya kepada pihak tidak berelasi. Perusahaan harus mengeluarkan biaya transaksi lebih besar. Perusahaan tidak dapat mengurangi biaya transaksi, sehingga laba perusahaan akan rendah.

Penjualan kepada pihak berelasi dapat dilakukan dengan pihak yang mempunyai afiliasi dengan perusahaan. Perusahaan melakukan kontrak penjualan jangka panjang dengan perusahaan afiliasi untuk menghindari risiko. Risiko yang dihadapi bisa saja berupa turunnya harga di masa depan ketika perusahaan akan menjual produknya. Hal ini berakibat turunnya pendapatan. Perusahaan yang telah melakukan kontrak penjualan jangka panjang akan menerima pendapatan sebesar harga yang telah disetujui didalam kontrak, sehingga perusahaan tidak mengalami rugi akibat ketidakpastian yang terjadi di masa depan. Hal ini berdampak peningkatan laba usaha perusahaan (Susilo & Tyas, 2020).

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

- 1) Pembelian dari pihak berelasi dan penjualan kepada pihak berelasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap laba usaha.
- 2) Pembelian dari pihak berelasi secara individu (parsial) berpengaruh terhadap laba usaha.
- 3) Penjualan kepada pihak berelasi secara individu (parsial) berpengaruh terhadap laba usaha.

5.2 Keterbatasan

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel bebas untuk melihat pengaruhnya terhadap laba usaha. Mengingat nilai *R Square* yang relatif kecil (hanya sebesar 0,032 atau 3,2%), maka beberapa variabel bebas lainnya berpotensi memiliki pengaruh yang besar terhadap laba usaha.
- 2) Penelitian ini hanya mengamati perusahaan sektor manufaktur periode 2018-2019. Selain sektor tersebut, masih ada beberapa sektor lainnya yang tidak dijadikan pengamatan.

5.3 Saran

Untuk praktisi:

- 1) Manajemen perusahaan sektor manufaktur untuk agar tetap mempertahankan pembelian dan penjualan kepada pihak berelasi. Hal ini karena kedua faktor tersebut dapat berpengaruh meningkatkan laba usaha perusahaan.
- 2) Selain itu, agar dapat mempertahankan kinerja perusahaan yang maksimal guna untuk peningkatan persepsi investor.

Untuk akademisi:

- 1) Agar menambah beberapa variabel bebas lainnya yang berpotensi berpengaruh besar terhadap laba usaha. Variabel tersebut antara lain reputasi kantor akuntan publik dan gender direktur.
- 2) Mengamati industri sektor usaha lainnya, seperti sektor primer yang terdiri dari sub sektor pertambangan dan pertanian. Sektor tersier seperti sektor keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Q., & Khuzaini. (2016). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Riset Manajemen*, 5(1), 1-19.
- Andrian, J. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Capital Expenditure dan Insentif Manajer terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis Strategi*, 21(2), 18-49.
- Astuti, KD., Renowati, W., & Rosyid, H. (2015). Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas, Studi pada Perusahaan Go Publik yang Menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortuner Indonesia Periode Tahun 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 49-60.
- Dyckman, TR., Roland, E., Dukes, & Charles, J. (2000). *Akuntansi Intermediate*, Edisi Ketiga, Jilid Satu. Terjemahan Munir Ali. Jakarta: Erlangga.
- Farhana, CD., Gede, PA., & I Wawan, S. (2016). Pengaruh Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada PT Ambara Madya Sejati di Singaraja Tahun 2012-2014. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Gannesha*, 4, 1-10.
- Filipovic, AL., & Demirovic, SD. (2016). The Relationship Between Debt and Profitability of Stock Companies In Montenegro. *JCEBI*, 3(2), 19-34.
- Fransiska. (2014). Pengaruh Transaksi Pihak-Pihak Istimewa terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Modus*, 26(2), 107-120.
- Gani, I., & Siti, A. (2015). *Alat Analisis Data, Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: Andi Offsate.
- Gujarati, DN. (2004). *Basic Ecometrics 5th*. International Edition. New York: McGrawhill.
- Habib, HJ., Khan, F., & Wazir, MI. (2016). Impact of Debt on Profitability of Firms, Evidence From Non Financial Sector of Pakistan. *City University Research Journal*, 6(1), 70-80.
- Handayani, IR. (2014). Analisis Pengaruh Pembelian dan Penjualan kepada Pihak yang Berelasi dan Tidak Berelasi terhadap Laba Bersih pada Industri Otomotif dan Komponennya. *Jurnal Mix*, 4(1), 1-11.
- Hansen, DR., & Mowen, MM. (2001). *Manajemen Biasa Akuntansi dan Pengendalian. Buku Dua. Edisi Kesatu*. Jakarta: Salemba Empat.

- Harnanto. (2002). *Akuntansi Keuangan Menengah. Cetakan 1*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Huang, DT., & Liu, ZC. (2010). A Study of The Relationship Between Related Party Transactions and Firm Value in High Technology Firms in Taiwan and China. *African Journal of Business Management*, 4(9), 1924-1931.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Nomor 7 Revisi 2010 Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 15 Investasi dalam Perusahaan Asosiasi*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 12 Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama*.
- Ichsanuddin, D. (2006). Dampak Perubahan Sumber Pendanaan terhadap Laba Bersih Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 3(3), 429-434.
- Kerlinger, FN. (2000). *Asas-Asas Penelitian Behavior*. Terjemahan Landung R Simatupang. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kodrat, DS. (2009). Peranan Struktur Modal terhadap Profitabilitas. *Eksekutif*, 6. (1), 143-154.
- Pozzoli, M., & Marco, V. (2014). Related Party Transactions and Financial Performance, is There a Corelation, Empirical Evidence from Italian Listed Companies. *Open Jurnal of Accounting*, 3, 28-37.
- Santoso, S. (2010). *Statistik Multivariat, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sekaran, U. & Bougie, R. (2017). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Pendekatan Pengembangan Keahlian*. Jilid 1 dan 2, Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Savitri, M.P.V. & Luhglatno. (2022). Pengaruh Transaksi Pihak-pihak Hubungan Istimewa terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 1(3):363-373.
- Sitienei, E. & Florence, M. (2016). The Effec of Inventory Management on Profitability of Cement Manufacturing Companies in Kenya, A Case of Study of Listed Cement Manufacturing Companies in Kenya. *International Journal of Management and Commerce Innovations*, 3(2), 111-119.
- Soemarso, S. (2005). *Akuntansi Suatu Pengantar. Cetakan Pertama*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Surya, S., Ruly. R., & Dedi, RS. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Peputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. *Akuntabilitas Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 313-332.
- Susilo, D.E., & Tyas, D.A.P. (2020). Pengaruh Related Party Transaction terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset dan Keuangan Dewantara*, 3(2):135-140.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. (2000). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Umobong, A. (2017). Related Party Transactions and Firm Financial Performance. *African Research Review*, 11(1), 60-74.
- Warren. (2005). *Pengantar Akuntansi*. Edisi 21. Jakarta: Salemba Empat.
- Waskito, I. & Zuhrotul, I. (2007). Pengaruh Sumber Pendanaan terhadap Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 6(1), 67-78.
- Widjaja, I & Faris, K. (2008). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Aktiva Berwujud, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan dalam Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 9(2), 139-150.
- Widiasmoro, R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 15(3), 53-62.
- Yenpao, C., Chien, HC., & Weiju, C. (2009). The Impact of Related Party Transactions on the Operasional Performance of Listed Companies in China. *Jurnal of Economic Policy Reform*, 12(4), 285-297.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pengamatan Awal Terkait dengan Laba Usaha

No	Nama Perusahaan	Kode PT	Laba Usaha		
			2020	2019	Penurunan
1	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP	2.148.328.000.000	2.274.427.000.000	5,54%
2	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR	215.137.372.000	233.944.314.000	8,04%
3	PT. Cahayaputra Asa Keramik Tbk	CAKK	2.283.938.489	4.042.948.461	43,51%
4	PT. Mulia Industrindo Tbk	MLIA	120.544.205.000	187.176.793.000	35,60%
5	PT. Surya Toto Indoensia Tbk	TOTO	16.773.775.584	159.132.896.720	89,46%

Lampiran 2. Nama Perusahaan yang Menjadi Pengamatan

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. [S]	INTP
2	Holcim Indonesia Tbk.	SMCB
3	Semen Indonesia (Persero) Tbk. [S]	SMGR
4	Wijaya Karya Beton Tbk. [S]	WTON
5	Asahimas Flat Glass Tbk. [S]	AMFG
6	Arwana Citramulia Tbk. [S]	ARNA
7	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk. [S]	KIAS
8	Mulia Industrindo Tbk.	MLIA
9	Surya Toto Indonesia Tbk. [S]	TOTO
10	Alumindo Light Metal Industry Tbk. [S]	ALMI
11	Citra Tubindo Tbk. [S]	CTBN
12	Gunawan Dianjaya Steel Tbk. [S]	GDST
13	Indal Aluminium Industry Tbk. [S]	INAI
14	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.	ISSP
15	Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS
16	Lion Metal Works Tbk. [S]	LION
17	Lionmesh Prima Tbk. [S]	LMSH
18	Pelangi Indah Canindo Tbk. [S]	PICO
19	Tembaga Mulia Semanan Tbk. [S]	TBMS
20	Indo Acidatama Tbk. [S]	SRSN
21	Chandra Asri Petrochemical Tbk. [S]	TPIA
22	Unggul Indah Cahaya Tbk. [S]	UNIC
23	Argha Karya Prima Industry Tbk. [S]	AKPI
24	Lotte Chemical Titan Tbk. [S]	FPNI
25	Impack Pratama Industri Tbk. [S]	IMPC
26	Indopoly Swakarsa Industry Tbk. [S]	IPOL
27	Yanaprima Hastapersada Tbk.	YPAS
28	Charoen Pokphand Indonesia Tbk. [S]	CPIN
29	Japfa Comfeed Indonesia Tbk. [S]	JPFA
30	Malindo Feedmill Tbk. [S]	MAIN
31	Sierad Produce Tbk. [S]	SIPD
32	Alkindo Naratama Tbk [S]	ALDO
33	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	INKP
34	Toba Pulp Lestari Tbk. [S]	INRU
35	Suparma Tbk. [S]	SPMA
36	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	TKIM
37	Astra International Tbk.	ASII
38	Astra Otoparts Tbk.	AUTO
39	Garuda Metalindo Tbk.	BOLT
40	Indo Kordsa Tbk.	BRAM
41	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
42	Gajah Tunggul Tbk.	GJTL
43	Indomobil Sukses Internasional Tbk.	IMAS

44	Indospring Tbk.	INDS
45	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
46	Panasia Indo Resources Tbk.	HDTX
47	Indo-Rama Synthetics Tbk. [S]	INDR
48	Ricky Putra Globalindo Tbk. [S]	RICY
49	Sri Rejeki Isman Tbk.	SRIL
50	Trisula International Tbk. [S]	TRIS
51	Sepatu Bata Tbk. [S]	BATA
52	Jembo Cable Company Tbk. [S]	JECC
53	Kabelindo Murni Tbk. [S]	KBLM
54	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk. [S]	SCCO
55	Voksel Electric Tbk. [S]	VOKS
56	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. [S]	CEKA
57	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
58	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. [S]	ICBP
59	Indofood Sukses Makmur Tbk. [S]	INDF
60	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
61	Mayora Indah Tbk. [s]	MYOR
62	Nippon Indosari Corpindo Tbk. [S]	ROTI
63	Sekar Laut Tbk. [S]	SKLT
64	Sekar Laut Tbk. [S]	STTP
65	HM Sampoerna Tbk.	HMSP
66	Darya-Varia Laboratoria Tbk. [S]	DVLA
67	Kimia Farma (Persero) Tbk. [S]	KAEF
68	Kalbe Farma Tbk. [S]	KLBF
69	Merck Tbk. [S]	MERK
70	Tempo Scan Pacific Tbk. [S]	TSPC
71	Martina Berto Tbk. [S]	MBTO
72	Mandom Indonesia Tbk. [S]	TCID
73	Unilever Indonesia Tbk. [S]	UNVR
74	Chitose Internasional Tbk. [S]	CINT
75	Kedaung Indah Can Tbk. [S]	KICI

Lampiran 3. Operasionalisasi Variabel Laba Usaha

NO	Kode PT	2019			2018		
		Lab a Usaha	Penjualan	Rasio	Lab a Usaha	Penjualan	Rasio
		(Milyar Rp)	(Milyar Rp)		(Milyar Rp)	(Milyar Rp)	
1	INTP	2.275	15.939	0.1427	1.401	15.190	0.0922
2	SMCB	408	11.058	0.0369	45	10.378	0.0043
3	SMGR	3.196	40.368	0.0792	4.105	30.688	0.1338
4	WTON	626	7.083	0.0884	619	6.931	0.0893
5	AMFG	111	4.290	0.0259	11	4.443	0.0025
6	ARNA	292	2.152	0.1357	212	1.971	0.1075
7	KIAS	339	735	0.4612	95	876	0.1085
8	MLIA	187	3.887	0.0481	265	5.577	0.0475
9	TOTO	128	2.056	0.0623	452	2.228	0.2028
10	ALMI	182	2.234	0.0815	14	4.423	0.0032
11	CTBN	48	2.006	0.0239	107	1.246	0.0859
12	GDST	20	1.853	0.0108	76	1.556	0.0488
13	INAI	38	1.216	0.0312	65	1.130	0.0575
14	ISSP	233	4.886	0.0477	60	4.468	0.0134
15	KRAS	3.016	19.844	0.1520	1.138	25.349	0.0449
16	LION	13	372	0.0349	24	424	0.0566
17	LMSH	13	178	0.0731	5	240	0.0208
18	PICO	21	770	0.0273	18	776	0.0232
19	TBMS	111	8.156	0.0136	124	10.729	0.0116
20	SRSN	57	684	0.0833	51	601	0.0849
21	TPIA	541	26.277	0.0206	3.695	37.011	0.0998
22	UNIC	101	4.500	0.0224	409	5.099	0.0802
23	AKPI	14	2.251	0.0062	92	2.387	0.0385
24	FPNI	60	4.637	0.0129	125	6.314	0.0198
25	IMPC	134	1.496	0.0896	117	1.395	0.0839
26	IPOL	92	2.840	0.0324	111	3.075	0.0361
27	YPAS	3	388	0.0075	9	413	0.0218
28	CPIN	3.184	58.635	0.0543	5.907	53.958	0.1095
29	JPFA	1.573	36.743	0.0428	3.090	34.013	0.0908
30	MAIN	248	7.455	0.0333	398	6.706	0.0594
31	SIPD	79	4.106	0.0192	34	3.120	0.0109
32	ALDO	122	1.096	0.1113	57	1.178	0.0484
33	INKP	5.549	45.027	0.1232	10.699	48.541	0.2204
34	INRU	196	1.454	0.1348	66	1.764	0.0374
35	SPMA	177	2.514	0.0704	110	2.389	0.0460
36	TKIM	2.576	14.628	0.1761	3.647	15.365	0.2374
37	ASII	34.054	237.166	0.1436	34.995	239.205	0.1463
38	AUTO	1.120	15.445	0.0725	862	15.356	0.0561
39	BOLT	69	1.207	0.0572	103	1.187	0.0868
40	BRAM	286	3.431	0.0834	394	3.848	0.1024
41	GDYR	1	1.946	0.0005	15	2.327	0.0064
42	GJTL	146	15.939	0.0092	86	15.350	0.0056
43	IMAS	436	18.615	0.0234	361	17.878	0.0202
44	INDS	53	2.091	0.0253	148	2.400	0.0617
45	SMSM	578	3.936	0.1469	828	3.933	0.2105
46	HDTX	40	8	4.7792	462	528	0.8747
47	INDR	591	10.725	0.0551	1.037	12.217	0.0849
48	RICY	12	2.151	0.0056	30	2.108	0.0142
49	SRIL	1.416	16.510	0.0858	1.446	15.047	0.0961
50	TRIS	28	1.479	0.0189	24	1.397	0.0172
51	BATA	40	931	0.0430	93	993	0.0937
52	JECC	97	2.926	0.0331	122	3.208	0.0380
53	KBLM	49	1.149	0.0426	309	1.243	0.2485
54	SCCO	413	5.701	0.0724	343	5.160	0.0665
55	VOKS	200	2.670	0.0749	142	2.684	0.0529
56	CEKA	174	3.121	0.0558	123	3.629	0.0339
57	DLTA	412	827	0.4981	441	893	0.4938
58	ICBP	7.437	42.297	0.1758	6.447	38.413	0.1678
59	INDF	8.749	76.593	0.1142	7.447	73.395	0.1015
60	MLBI	1.627	3.711	0.4384	1.672	3.575	0.4677
61	MYOR	2.704	25.027	0.1080	2.382	24.061	0.0990
62	ROTI	347	3.337	0.1040	187	2.767	0.0676
63	SKLT	57	1.281	0.0445	40	1.045	0.0383
64	STTP	547	3.513	0.1557	289	2.827	0.1022
65	HMSP	18.259	106.055	0.1722	17.961	106.742	0.1683
66	DVLA	301	1.813	0.1660	273	1.700	0.1606
67	KAEF	104	9.401	0.0111	578	8.459	0.0683
68	KLBF	2.574	22.633	0.1137	3.306	21.074	0.1569
69	MERK	126	745	0.1692	50	612	0.0817
70	TSPC	796	10.994	0.0724	728	10.088	0.0722
71	MBTO	88	538	0.1637	155	503	0.3084
72	TCID	201	2.804	0.0717	235	2.649	0.0887
73	UNVR	9.902	42.923	0.2307	12.186	41.802	0.2915
74	CINT	14	412	0.0340	22	370	0.0594
75	KICI	4	91	0.0460	2	87	0.0230

Lampiran 3. Operasionalisasi Variabel Pembelian dari Pihak Berelasi

No	Kode PT	2019			2018		
		Pembelian dari Pihak Berelasi	Harga Pokok Penjualan	Rasio	Pembelian dari Pihak Berelasi	Harga Pokok Penjualan	Rasio
		(Milyar Rp)	(Milyar)		(Milyar Rp)	(Milyar)	
1	INTP	452	10.439	0,0433	435	10.821	0,0402
2	SMCB	630	8.172	0,0771	352	8.734	0,0403
3	SMGR	1.108	27.654	0,0401	856	21.357	0,0401
4	WTON	249	6.132	0,0407	246	6.048	0,0407
5	AMFG	160	3.881	0,0413	156	3.785	0,0413
6	ARNA	69	1.583	0,0438	66	1.499	0,0440
7	KIAS	24	562	0,0436	29	669	0,0430
8	MLIA	120	2.970	0,0403	171	4.261	0,0402
9	TOTO	66	1.571	0,0419	71	1.703	0,0418
10	ALMI	70	1.707	0,0412	137	3.380	0,0406
11	CTBN	64	1.532	0,0420	41	952	0,0432
12	GDST	59	1.416	0,0414	50	1.189	0,0417
13	INAI	41	929	0,0443	39	864	0,0446
14	ISSP	154	3.733	0,0413	142	3.414	0,0415
15	KRAS	613	15.163	0,0404	781	19.369	0,0403
16	LION	13	285	0,0470	15	324	0,0462
17	LMSH	6	136	0,0474	8	183	0,0455
18	PICO	27	588	0,0451	27	593	0,0451
19	TBMS	251	6.232	0,0403	330	8.198	0,0402
20	SRSN	24	523	0,0457	21	459	0,0465
21	TPIA	805	20.079	0,0401	1.133	28.280	0,0401
22	UNIC	142	3.438	0,0412	160	3.896	0,0410
23	AKPI	74	1.720	0,0429	78	1.824	0,0427
24	FPNI	148	3.543	0,0417	199	4.825	0,0412
25	IMPC	48	1.143	0,0417	45	1.066	0,0419
26	IPOL	88	2.170	0,0405	95	2.349	0,0404
27	YPAS	15	297	0,0501	16	315	0,0495
28	CPIN	1.794	44.803	0,0400	1.651	41.229	0,0400
29	JPFA	1.126	28.075	0,0401	1.043	25.989	0,0401
30	MAIN	230	5.696	0,0404	207	5.124	0,0404
31	SIPD	129	3.137	0,0413	99	2.384	0,0417
32	ALDO	39	838	0,0460	41	900	0,0456
33	INKP	1.382	34.405	0,0402	1.490	37.090	0,0402
34	INRU	46	1.111	0,0418	56	1.348	0,0415
35	SPMA	78	1.921	0,0405	74	1.826	0,0405
36	TKIM	450	11.177	0,0403	473	11.740	0,0403
37	ASII	7.251	181.219	0,0400	7.313	182.777	0,0400
38	AUTO	475	11.801	0,0403	472	11.734	0,0403
39	BOLT	39	922	0,0422	38	907	0,0422
40	BRAM	109	2.622	0,0415	122	2.941	0,0414
41	GDYR	64	1.487	0,0434	76	1.778	0,0428
42	GJTL	493	12.179	0,0405	475	11.729	0,0405
43	IMAS	571	14.224	0,0401	548	13.661	0,0401
44	INDS	65	1.598	0,0406	74	1.834	0,0405
45	SMSM	123	3.007	0,0410	123	3.005	0,0410
46	HDTX	2	6	0,3527	18	404	0,0450
47	INDR	332	8.195	0,0405	377	9.335	0,0404
48	RICY	71	1.644	0,0430	69	1.611	0,0431
49	SRIL	511	12.615	0,0405	466	11.497	0,0405
50	TRIS	47	1.130	0,0418	45	1.067	0,0419
51	BATA	29	712	0,0414	31	759	0,0413
52	JECC	92	2.236	0,0413	101	2.451	0,0412
53	KBLM	37	878	0,0423	40	950	0,0421
54	SCCO	177	4.356	0,0407	161	3.943	0,0408
55	VOKS	84	2.040	0,0410	84	2.051	0,0410
56	CEKA	99	2.385	0,0417	115	2.773	0,0414
57	DLTA	30	632	0,0479	32	682	0,0473
58	ICBP	1.299	32.319	0,0402	1.180	29.352	0,0402
59	INDF	2.343	58.525	0,0400	2.245	56.081	0,0400
60	MLBI	114	2.836	0,0404	110	2.732	0,0404
61	MYOR	768	19.123	0,0402	738	18.385	0,0402
62	ROTI	104	2.550	0,0408	87	2.114	0,0409
63	SKLT	43	979	0,0441	36	799	0,0450
64	STTP	112	2.684	0,0419	91	2.160	0,0423
65	HMSP	3.247	81.037	0,0401	3.268	81.561	0,0401
66	DVLA	57	1.385	0,0414	54	1.299	0,0415
67	KAEF	288	7.183	0,0401	260	6.464	0,0402
68	KLBF	695	17.294	0,0402	647	16.103	0,0402
69	MERK	25	569	0,0435	21	468	0,0443
70	TSPC	339	8.400	0,0404	311	7.708	0,0404
71	MBTO	18	411	0,0449	17	384	0,0452
72	TCID	90	2.143	0,0419	85	2.024	0,0420
73	UNVR	1.317	32.797	0,0402	1.283	31.941	0,0402
74	CINT	19	315	0,0591	17	283	0,0612
75	KICI	5	70	0,0687	5	66	0,0701

Lampiran 4. Operasionalisasi Variabel Penjualan kepada Pihak Berelasi.

No	Kode PT	2019			2018		
		Penjualan kepada Pihak Berelasi	Total Penjualan	Rasio	Penjualan kepada Pihak Berelasi	Total Penjualan	Rasio
		(Milyar Rp)	(Milyar Rp)		(Milyar Rp)	(Milyar Rp)	
1	INTP	137,0	15.939,3	0,0086	134,2	15.190,3	0,0088
2	SMCB	1.425,2	11.057,8	0,1289	256,3	10.377,7	0,0247
3	SMGR	2.621,2	40.368,1	0,0649	2.811,3	30.687,6	0,0916
4	WTON	4.264,0	7.083,4	0,6020	4.539,3	6.930,6	0,6550
5	AMEG	3.006,9	4.289,8	0,7010	3.182,9	4.443,3	0,7163
6	ARNA	1.929,0	2.151,8	0,8964	1.769,8	1.971,5	0,8977
7	KIAS	708,2	735,1	0,9634	848,0	876,0	0,9680
8	MLIA	33,9	3.887,1	0,0087	37,0	5.576,9	0,0066
9	TOTO	1.910,6	2.056,1	0,9292	2.087,8	2.228,3	0,9370
10	ALMI	310,4	2.234,1	0,1390	426,1	4.422,9	0,0964
11	CTBN	348,9	2.005,5	0,1740	201,8	1.245,6	0,1620
12	GDST	85,9	1.852,8	0,0464	69,9	1.556,3	0,0449
13	INAI	38,5	1.216,1	0,0317	50,4	1.130,3	0,0446
14	ISSP	73,2	4.885,9	0,0150	78,9	4.467,6	0,0177
15	KRAS	3.461,8	19.844,4	0,1744	4.133,1	25.349,1	0,1630
16	LION	132,5	372,5	0,3558	117,8	424,1	0,2777
17	LMSH	0,2	177,8	0,0010	0,2	240,0	0,0008
18	PICO	174,0	770,2	0,2259	361,5	776,0	0,4658
19	TRMS	3.242,1	8.156,1	0,3975	4.067,3	10.728,9	0,3791
20	SBSN	3,5	684,5	0,0051	3,6	601,0	0,0060
21	TPIA	3.437,9	26.277,4	0,1308	2.600,6	37.011,5	0,0703
22	UNIC	2.915,1	4.499,7	0,6478	3.622,3	5.099,3	0,7103
23	AKPI	0,1	2.251,1	0,0000	0,2	2.387,4	0,0001
24	FPNL	687,8	4.637,3	0,1483	596,0	6.314,1	0,0944
25	IMPC	96,8	1.495,8	0,0647	111,0	1.395,3	0,0796
26	IPOI	125,8	2.839,5	0,0443	114,7	3.074,8	0,0373
27	YPAS	3,8	388,1	0,0098	23,2	412,8	0,0561
28	CPIN	83,8	58.634,5	0,0014	68,8	53.957,6	0,0013
29	IPEA	726,6	36.742,6	0,0198	721,1	34.013,0	0,0212
30	MAIN	379,8	7.454,9	0,0510	304,3	6.705,9	0,0454
31	SIPD	4,6	4.106,0	0,0011	3,8	3.120,5	0,0012
32	ALDO	12,7	1.096,4	0,0116	34,4	1.178,4	0,0292
33	INKP	21.116,2	45.027,4	0,4690	27.534,0	48.540,7	0,5672
34	INRI	1.453,7	1.453,7	1,0000	1.764,2	1.764,2	1,0000
35	SPMA	1,0	2.514,2	0,0004	1,0	2.389,3	0,0004
36	TKIM	5.463,4	14.628,2	0,3735	6.091,6	15.365,1	0,3965
37	ASII	15.632,0	237.166,0	0,0659	15.728,0	239.205,0	0,0658
38	AUTO	5.668,4	15.444,8	0,3670	5.408,9	15.356,4	0,3522
39	BOLT	49,3	1.206,8	0,0408	58,7	1.187,2	0,0495
40	BRAM	172,7	3.431,3	0,0503	307,7	3.848,4	0,0800
41	GDYR	802,2	1.946,2	0,4122	751,1	2.327,4	0,3227
42	GITI	2.720,0	15.939,4	0,1706	2.919,3	15.349,9	0,1902
43	IMAS	1.330,1	18.615,1	0,0715	1.126,2	17.878,3	0,0630
44	INDS	54,0	2.091,5	0,0258	67,0	2.400,1	0,0279
45	SMSM	138,2	3.935,8	0,0351	204,5	3.933,4	0,0520
46	HDTX	0,9	8,4	0,1028	0,1	528,2	0,0002
47	INDR	550,0	10.725,5	0,0513	1.050,4	12.216,6	0,0860
48	RICY	145,0	2.151,3	0,0674	103,6	2.107,9	0,0492
49	SRIL	1.782,4	16.510,2	0,1080	1.544,7	15.047,0	0,1027
50	TRIS	68,3	1.478,7	0,0462	64,1	1.396,8	0,0459
51	BATA	9,8	931,3	0,0105	10,2	992,7	0,0102
52	JECC	938,6	2.926,1	0,3208	1.037,6	3.207,6	0,3235
53	KBLM	318,6	1.149,1	0,2772	226,9	1.243,5	0,1825
54	SCCO	3.026,5	5.701,1	0,5309	3.199,7	5.160,2	0,6201
55	VOKS	0,3	2.669,7	0,0001	3,5	2.684,4	0,0013
56	CEKA	2.174,5	3.120,9	0,6967	2.281,0	3.629,3	0,6285
57	DLTA	1,3	827,1	0,0016	1,5	893,0	0,0017
58	ICBP	32.343,0	42.296,7	0,7647	29.453,9	38.413,4	0,7668
59	INDE	8.138,1	76.593,0	0,1063	8.152,6	73.394,7	0,1111
60	MLBI	16,4	3.711,4	0,0044	39,0	3.574,8	0,0109
61	MYOR	15.973,2	25.026,7	0,6382	15.639,5	24.060,8	0,6500
62	ROTI	1.265,7	3.337,0	0,3793	1.169,5	2.766,5	0,4227
63	SKLT	31,0	1.281,1	0,0242	28,2	1.045,0	0,0270
64	STTP	1.501,4	3.512,5	0,4275	1.700,3	2.827,0	0,6015
65	HMSP	384,4	106.055,2	0,0036	394,7	106.741,9	0,0037
66	DVLA	1.780,2	1.813,0	0,9819	1.660,6	1.699,7	0,9770
67	KAFF	1.247,1	9.400,5	0,1327	1.237,9	8.459,2	0,1463
68	KLBE	191,0	22.633,5	0,0084	171,2	21.074,3	0,0081
69	MERK	28,0	744,6	0,0376	23,0	612,0	0,0375
70	TSPC	38,7	10.993,8	0,0035	1,6	10.088,1	0,0002
71	MBTO	459,4	537,6	0,8546	373,9	502,5	0,7440
72	TCID	2.497,0	2.804,2	0,8905	2.358,7	2.648,8	0,8905
73	UNVR	2.061,5	42.922,6	0,0480	2.316,2	41.802,1	0,0554
74	CINT	0,9	411,8	0,0022	0,4	370,4	0,0010
75	KICI	22,6	91,1	0,2487	20,6	86,9	0,2372

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.714	0.786		1,615	0.071
	Pembelian dari Pihak Berelasi	1,175	0.944	0.038	0,619	0.001
	Penjualan kepada Pihak Berelasi	0,221	0.610	0.156	1,601	0.021
a. Dependent Variable: Laba Usaha						